

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran.

Kata strategi berasal dari Bahasa latin *strategia*, yang artinya sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 butir 20, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or weries of activies designed to achieves a particular education goal”* yang berarti strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas.¹²

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

¹¹ Udin S. Winataputra, et al., *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (2014): 1-46, hlm. 1

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 126

sumberdaya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan strategi yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹³

Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran. Miarso berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk

¹³ *Ibid*, hlm. 126

pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.¹⁴

Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁵

Moedjiono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merencanakan strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan

¹⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 9

¹⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 185-186

menyenangkan. Karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama guru) sangat menyenangkan.¹⁶

Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai beberapa alternatif strategi, metode, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Strategi dan ciri pengajaran dalam menghadapi perbedaan modalitas belajar peserta didik :

1) Strategi pembelajaran menghadapi orang visual :

- a) Menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta
- b) Menggunakan warna untuk menandai hal – hal penting
- c) Dirangsang untuk membaca buku-buku berilustrasi
- d) Menggunakan multimedia (film, lagu, dll)
- e) Mendorong anak mengilustrasikan fikiran-fikirannya dan gambar

2) Strategi belajar menghadapi orang kinestetik :

- a) Jangan paksakan belajar dalam waktu yang lama
- b) Mengajak para siswa untuk belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya

¹⁶ Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 17

- c) Mengizinkan anak mengunyah permen karet saat belajar
 - d) Menggunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan
 - e) Mengizinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik
- 3) Strategi belajar menghadapi auditorial:
- a) Melibatkan peserta didik berpartisipasi untuk diskusi
 - b) Mendorong peserta didik membaca materi pelajaran dengan suara keras
 - c) Menggunakan iringan musik untuk mengajar
 - d) Mendiskusikan ide dengan peserta didik secara verbal
 - e) Membiarkan anak merekam pembelajaran dan mengulangi lagi di rumah

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu:

- 1) *Exposition discovery learning*, yaitu bahan pelajaran disajikan pada siswa secara langsung dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut dan guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

- 2) *Group-individual learning*, yaitu prosedur dan metode yang ditempuh oleh guru yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atau melalui kegiatan kelompok.¹⁷

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

- a) Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang kongkret.
- b) Strategi pembelajaran induktif adalah pengajaran dimana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.¹⁸

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 128

¹⁸ *Ibid*, hlm. 129

dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi pembelajaran.¹⁹

Komponen strategi pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga, yaitu:

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan dengan suatu isi pelajaran. Urutan terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi dan mensintesis terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, perosedur, atau prinsip suatu isi pelajaran.²⁰

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Startegi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata

¹⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 17

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovativ Kontemporer*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 7

urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.²¹

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian adalah cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Menurut Degeng secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:

a) Media Pembelajaran

Menurut Martin dan Briggs, media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi

²¹ Direktorat Tenaga Kependidikan. et al, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 4

dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.

Leshin, Pollog, dan Reigeluth mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok dan *field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan (*workbook*), dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, peta, gambar, slide); (4) media berbasis audio visual (video, film, *slide tape* dan televise); (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

b) Interaksi Siswa dengan Media

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh

perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut.

c) Bentuk (struktur) belajar mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Seperti diungkapkan Gagne bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait. Menurut Degeng ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

a) Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam setiap tindak pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan

dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru tidak mungkin menggunakan satu strategi saja, melainkan harus mampu meramu berbagai strategi sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu merancang tentang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran. Untuk menentukan strategi apa, kapan, dan berapa kali suatu strategi digunakan tentu sangat berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Ingat bahwa strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakter siswa. Gunakan ketiga variable kondisi pembelajaran tersebut untuk merancang penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran.

b) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Dalam mengajar seorang guru wajib mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang telah diajarkan dapat dicapai oleh siswa. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka guru perlu mengadakan evaluasi/tes hasil belajar terhadap siswa, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa.

Catatan kemajuan belajar siswa sangat penting bagi guru, karena dapat digunakan untuk melihat efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil analisis terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran, guru akan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya, seperti (1) apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah sesuai/belum, (2) apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor guru atau siswa, (3) apakah penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran sudah sesuai/belum, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut menjadikan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa sangat penting.

c) Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi belajar siswa rendah, strategi apa pun yang akan digunakan dalam pembelajaran, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan motivasional menjadi bagian integral dan esensial dalam setiap proses pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran pada dasarnya secara eplisit telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Namun, juga ada beberapa strategi

pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d) Kontrol Belajar

Kontrol belajar belajar terkait dengan kebebasan siswa untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan. Agar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternated pilihan belajar bagi siswa. Jika guru mamu merancang pembelajaran yang demikian maka sistem pembelajaran yang bersifat individual akan dapat dilakukan. Dengan sistem pembelajaran yang demikian, guru lebih berperan sebagai perancang pembelajaran dari pada hanya sebagai penyampai isi pembelajaran.²²

2. Pengertian Daya Ingat

Mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebagai *Long Term Memory* (LTM) ke dalam *Short Term Memory* (STM). Kemampuan mengingat ditentukan oleh

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 7-13

beberapa faktor, yaitu organisasi memori, otomatisasi. Memori yang diorganisasi dengan baik akan mudah diingat.²³

Patanjali dalam Kapadia berpendapat bahwa daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam benak melalui pengalaman. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.²⁴ Sumadi Suryabrata menambahkan bahwa ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Aktivitas dan pribadi manusia tidak hanya ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses dimasa lalu. Menurut Bruno ingatan adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat pada otak.²⁵ Winkel mengatakan bahwa mengingat adalah suatu aktifitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan yang diperoleh pada masa lampau.²⁶

Dari pendapat-pendapat tentang pengertian daya ingat atau ingatan menurut para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa daya ingat

²³ Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta:Hikayat Publishing,2005). Hlm. 92.

²⁴ Kapadia, Mahesh. *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik).* (Jakarta: Pustaka Populer Obor,2003). hlm.4

²⁵ Bruno dalam Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar.* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003). Hlm. 72.

²⁶ Winkel. *Psikologi Pengajaran.* (Yogyakarta: Media Abadi,2005). Hlm.73

untuk anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat maupun dialami oleh anak. Daya ingat dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengingat dan menuangkan kembali dalam *Mind Map* yang telah dijelaskan oleh guru.

a) Proses Memori Bekerja

Kapadia berpendapat bahwa daya ingat bekerja dalam 4 tahap, yaitu:²⁷ (1) daya ingat mengenali sesuatu, (2) kesan tinggal di daya ingat, (3) daya ingat menyimpan kesan, dan (4) daya ingat menyimpan apa yang perlu disimpan.

Lima indera membantu seseorang mengalami sesuatu, kesan yang ditinggalkan dibenak dapat disebut daya ingat. Seseorang mengenali sesuatu dengan satu atau dua indera yang bekerja bersama, maka akan meninggalkan kesan dalam bentuk daya ingat. Sistem dan lokasi memori berganda bertanggung jawab atas pembelajaran dan ingatan. Penelitian Daniel Schacter mengungkapkan bahwa pelajaran - pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran dapat menuntut cara yang berbeda pula dalam menyimpan dan mengingat informasi.²⁸

²⁷ Kapadia, Mahesh. *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*. (Jakarta: Pustaka Populer Obor.2003). hlm. 5

²⁸ Schacter, 1996 dalam Jensen Eric. *Brain - Based Learning : Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2008) Hlm. 334.

Dari ketiga pendapat tentang proses memori bekerja di atas dapat ditegaskan bahwa penggunaan lebih dari satu indera dan cara penyampaian pembelajaran dapat mengakibatkan informasi tersimpan lebih lama pada otak anak. Hal ini tidak jauh dari lingkup pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang menuntut adanya variasi cara menyampaikan materi pembelajaran dari guru untuk anak yang berpengaruh pada penyimpanan informasi dalam otak anak.

b) Bentuk-bentuk Ingatan

Berbagai bentuk ingatan disimpan dalam daerah-daerah otak yang memiliki fungsi yang berbeda. Menurut Rita L. Atkinson, ingatan dibedakan menjadi dua yaitu:²⁹

1) Ingatan jangka pendek

pengingatan informasi dengan rentang waktu untuk beberapa detik. Menurut Kenneth L. Higbee memori jangka pendek menunjuk pada beberapa banyak item yang ditangkap dalam waktu singkat. Kapadia mendefinisikan ingatan jangka pendek sebagai ingatan yang disimpan sampai 20 detik atau lebih jika ingatan secara sadar diulang-ulang.

2) Ingatan jangka panjang

²⁹ Kapadia. *Mendongkrak Daya Ingat*. (Bandung: Jabal. 2006). Hlm.17

Meliputi informasi yang telah disimpan dalam ingatan dengan rentang waktu beberapa menit atau sepanjang hidup (kenangan masa kecil). Hal ini senada dengan pendapat Kapadia, bahwa ingatan jangka panjang dapat disimpan seumur hidup dan akan tetap aktif apabila sering melihat atau melakukan sesuatu yang dapat mengaktifkan ingatan tersebut, misalnya saja masa-masa TK.

Menurut Kapadia pengelompokan ingatan yang paling sederhana adalah pengelompokan menurut waktu dan lamanya ingatan tersebut disimpan.³⁰ Adapun menurut lamanya penyimpanan, ingatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu ingatan persepsi langsung dan ingatan aktif. Ingatan persepsi langsung disimpan selama kurang dari satu detik. Cukup untuk menginterpretasikan serangkaian gambar. Sedangkan ingatan aktif berlangsung cukup lama yaitu sampai 20 detik atau lebih dari 20 detik apabila informasi tersebut diberi tanda – tanda khusus atau diulang-ulang.

Lebih lanjut menurut Kapadia pengelompokan yang lain adalah ingatan menurut pengkodean yaitu ingatan *eksplisit* dan ingatan *implisit*. Ingatan *eksplisit* atau disebut juga ingatan deklaratif, ingatan tersebut diperoleh melalui maksud dan usaha

³⁰ Kapadia. *Mendongkrak Daya Ingat*. (Bandung: Jabal. 2006). Hlm.17

tertentu. Ingatan *implisit* atau disebut juga non-deklaratif, ingatan tersebut dicapai secara organis atau secara otomatis.

Menurut uraian diatas, maka bentuk ingatan dalam penelitian ini adalah ingatan jangka panjang. Ingatan yang akan disimpan dalam jangka panjang atau seumur hidup dan akan tetap aktif, jika diberi stimulus yang berhubungan dengan ingatan tersebut.

c) Cara meningkatkan daya Ingat

Daya ingat pada seorang anak dapat ditingkatkan dengan berbagai faktor. Salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran yang efektif. Menurut Marilee Pembelajaran efektif mencakup beberapa faktor, yaitu :³¹

- 1) Frekuensi, kerja saraf perlu dibangun kuat oleh pengulangan dan eksplorasi belajar.
- 2) Ketekunan, belajar membutuhkan latihan keras.
- 3) Latihan silang, Untuk membangun memori yang baik, dibutuhkan jaringan yang kuat yang saling berhubungan satu sama lain.
- 4) Adaptasi, Guru perlu mengawasi perkembangan siswa dan menyesuaikan situasi mengajar atau belajar dengan kebutuhan masing-masing siswa.

³¹ Marilee.sprenger. *Cara Mengajar agar Siswa tetap Ingat*. (Jakarta: Erlangga. 2011.)
Hlm. 7-8

- 5) Motivasi dan perhatian. kedua faktor inilah yang membuat siswa tetap tertarik untuk belajar.

Selain meningkatkan pembelajaran terhadap siswa, daya ingat dapat dikembangkan dengan tujuh langkah pengajaran yaitu .³²

a) *Reach* atau menjangkau

Siswa tidak lagi bertindak pasif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui penemuan, penyelesaian masalah, pengerjaan proyek, dan penyelidikan adalah cara-cara yang selama ini dipakai disekolah-sekolah. Supaya informasi dapat tersimpan di otak, informasi tersebut perlu diterima melalui sensorik. Dengan demikian hal tersebut akan mengarahkan kita pada perhatian, motivasi, gaya belajar, emosi, dan makna.

b) Merefleksikan

Ada sebuah lelucon mengenai mengajar yang dianggap hanya sebagai kemampuan guru untuk menyebarkan catatannya ke buku catatan siswa tanpa masuk ke otak siswa tersebut.

c) Mengodekan ulang

³² *Ibid.* Hlm. 9-11

Penggunaan memori kerja dan akses pengetahuan yang utama melalui ingatan jangka panjang dapat membuat siswa menyimpan informasi dengan kata-kata, gambar-gambar, suara, atau gerakan mereka sendiri. Materi yang diolah sendiri dengan cara demikian akan lebih mudah diingat kembali.

d) Menguatkan

Melalui rangkaian umpan balik, konsep dan proses, semua akan disempurnakan. Umpan balik yang memotivasi, informatif, atau bersifat mengembangkan akan menjadi pendorong yang kuat.

e) Berlatih

Baik latihan menghafal maupun elaborasi, berpengaruh dalam membangun informasi menjadi memori yang bersifat jangka panjang dan menetap. Berlatih dengan cara berbeda melibatkan kemampuan berpikir tinggi, termasuk dalam menerapkan, menganalisis, dan menciptakan.

f) Menguji kembali

Proses latihan membuat informasi menjadi memori jangka panjang, sementara menguji kembali memberikan

kesempatan untuk mendapatkan kembali informasi tersebut dan memanipulasinya dalam sistem kerja memori. Hasil manipulasi itu dapat menjadi memori jangka panjang.

g) Pemanggilan kembali.

Jenis penilaian dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memanggil kembali informasi yang tersimpan. Mengambil kembali simpanan memori berhubungan dengan petunjuk yang spesifik. Proses perolehan ingatan juga dapat dipicu oleh teknis pengenalan seperti 20 memanggil kembali. Stres juga dapat menghambat seseorang dalam mengakses memorinya.

Daya ingat yang bagus sangat didukung dengan proses belajar yang bagus pula. Namun dalam prakteknya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan tersebut disebabkan oleh *disfungsi neurologis* yang mengakibatkan tuna grahita dan gangguan emosional.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu:³³ (1) faktor genetik, (2) luka pada otak karena trauma fisik atau kekurangan oksigen, (3) biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan

³³ Kompri. *Belajar faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (yogyakarta: media akademi.2017). hlm. 184.

saraf pusat), (4) biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan), (5) pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), (6) gizi yang tidak memadai, (7) pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan).

d) Telaah Daya ingat dalam Islam

1) Daya Ingat Dalam Islam

Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab suci yang sangat sempurna, karena tidak pernah diragukan akan keahliannya ayat dan suratnya dan sudah dijamin 100% oleh Sang Khalik akan perlindungan keaslian dan keamanannya. Psikologi sudah berbicara mengenai daya ingat, akan tetapi Al-Qur'an sudah lebih dahulu membicarakan tentang daya ingat, hanya saja tidak dalam bentuk teori praktis. Dalam tinjauan islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, ingatan di bagi menjadi tiga sampel teks yaitu: **فكر** yang berarti "pikir", **الحفظ** yang memiliki arti "memelihara atau menjaga" dan **تدبر** yang mempunyai arti "menghayati atau memperhatikan". Islam mempunyai perhatian yang besar terhadap daya ingat. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Ali-Imran: 190 - 191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya : “190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”³⁴.

ayat tersebut, telah menjelaskan bahwa manusia sebagai subjek atau khalifah di bumi ini hendaknya menyadari bahwa dalam setiap peristiwa (penciptaan langit dan bumi) tidaklah terjadi dengan kebetulan saja. Hal tersebut merupakan tanda-tanda bagi manusia yang dapat menggunakan pikirannya untuk mengetahui kekuasaan Allah swt. Allah swt tidak memberikan secara langsung ilmunya, akan tetapi Allah swt memberikan jalan agar manusia dapat belajar dan menggunakan pikirannya. Proses itu dapat dilakukan dengan memikirkan dan merenungkannya, karena dengan mengamati, mempelajari dan meneliti hal yang telah ditetapkan oleh Allah

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, J-Art, 2005, hlm. 76.

swt dapat dirumuskan teori, hukum dan akan melahirkan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan.

Ketika manusia menggunakan pikirannya, disana terjadi proses kognitif salah satunya adalah mengingat. Mengingat merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengolah informasi dan untuk menyimpulkan sesuatu. Kadang ada manusia yang memiliki ingatan yang sangat bagus dan luar biasa, namun ada juga manusia yang memiliki ingatan yang kurang bagus dan mudah lupa. Hal itu dapat disebabkan karena faktor dalam dirinya seperti keturunan atau tingkat kecerdasan manusia dan juga faktor di luar dirinya seperti lingkungan tempat tinggal manusia itu sendiri.

2) Analisis Komponen Teks Dalam Islam

Dari pola yang telah ditemukan tentang daya ingat, analisa dari teks tersebut adalah :

Tabel 2.1 : Analisa Komponen Teks Daya Ingat dalam Islam

No	Komponen	Deskripsi
1	Pelaku	Manusia baik itu satu orang, dua atau lebih.
2	Proses	فكر yang berarti “pikir”, الحفظ yang memiliki arti “memelihara atau menjaga” dan تدبر yang mempunyai arti “menghayati atau memperhatikan”
3	Bentuk	Ingatan, kenangan, ilmu.

4	Faktor	Dalam diri (keturunan, tingkat kecerdasan), luar diri (lingkungan tempat tinggal)
5	Objek	Materi (penciptaan langit dan bumi), non-materi (Allah)
6	Sifat	Baik (selalu ingat), buruk (pikun)
7	Tujuan	Mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah, memperoleh pengetahuan baru, menyimpulkan.
8	Standart	Standart yang digunakan dalam daya ingat adalah standart ilmu pengetahuan dan standart ilmu agama.
9	Dampak	Menjadi hamba yang lebih bertaqwa kepada Allah, kecerdasan meningkat, memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah.

3. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *mind* dan *mapping* yang masing – masing adalah “*mind*” otak, dan “*mapping*” berarti memetakan.³⁵ *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Teknik *Mind Mapping* ini didasarkan pada cara kerja otak mengolah informasi yang diterima dan dituangkan ke dalam simbol, angka dan tanda untuk mempermudah daya ingat individu. Menurut Iwan Sugiarto *Mind Mapping* adalah teknik meringkas bahan yang

³⁵ Mar'atus Shlmihah. “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas x IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014”. (Jurnal sebelas maret. ISBN: 978-602-8580-19-9. November 2015) hlm. 03

perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.³⁶

Mind Mapping adalah suatu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Mind Mapping* adalah sebuah strategi yang ditemukan oleh Buzan pada tahun 1970-an. Menurut Tony Buzan dalam bukunya “Buku Pintar *Mind Map*” *Mind mapping* adalah suatu strategi untuk mencatat yang kreatif dan efektif dan secara harfiah memetakan pikiran-pikiran kita.³⁷ Selanjutnya menurut Bobbi DePorter & Mike Hernacki dalam bukunya “*Quantum Learning*” menyatakan bahwa Peta Pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.³⁸

Berikut ini disajikan perbedaan antara catatan biasa atau linier dengan *mind maaping* menurut Iwan Sugiarto .³⁹

Tabel 2.2. Perbedaan catatan biasa dengan *Strategi Mind Mapping*

NO	Catatan Biasa	Mind Mapping
1.	Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan symbol dan gambar
2.	Hanya dengan satu warna	Berwarna-warna

³⁶ Iwan Sugiarto. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hlm. 75.

³⁷ Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007) hlm. 04

³⁸ Bobbi dan Mike Hernacki. DePorter, *Quantum Learning*.(Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013). Hlm. 152.

³⁹ Iwan Sugiarto. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hlm. 76.

3.	Untuk mer- <i>Review</i> ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk me- <i>Review</i> ulang memerlukan waktu yang pendek
4.	Hanya melatih otak kiri	Melatih fungsi otak kanan dan kiri
5.	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
6.	Statis	Membuat individu lebih kreatif

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan suatu cara yang mudah untuk mengingat atau menempatkan informasi ke dalam otak dengan cara mencatat kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita. Pencatatan tersebut dapat dituangkan dengan simbol, angka, atau gambar yang dapat menggambarkan informasi tersebut ke dalam sebuah bidang kertas agar mudah diingat. Dengan *Mind map* kita bisa dengan mudah merangkum suatu materi dan kita dengan mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

a) **Manfaat *Mind Mapping***

Menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran ditaman kanak-kanak tentu memberi manfaat yang positif. Manfaat *mind map* menurut Buzan , yaitu:⁴⁰

- 1) Meringkas informasi atau materi yang luas.

⁴⁰ Tony Buzan. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. (Jakarta: Gramedia. 2008). Hlm. 9.

- 2) Memudahkan membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan.
- 3) Mengumpulkan banyak data dan meletakkan pada satu tempat.
- 4) Dapat memecahkan masalah dengan cara kreatif.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dipelajari, dan diingat.

Berdasarkan uraian dari pendapat-pendapat tokoh diatas dapat ditegaskan bahwa manfaat *mind mapping* untuk anak yaitu dapat meringkas informasi materi pembelajaran, meningkatkan minat, konsentrasi, pemahaman, dan meningkatkan ingatan. *Mind mapping* membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta mampu mengaktifkan kedua belah otak anak. Hal ini dapat memberi dampak baik, yaitu anak tidak mudah merasa bosan saat sedang kegiatan belajar berlangsung.

b) Keunggulan *Mind Mapping*

Setiap informasi baru yang masuk pikiran akan secara otomatis terhubung pada informasi yang sudah ada di otak. Semakin banyak informasi yang melekat pada memori di dalam otak, maka semakin mudah untuk mengingat informasi yang diperlukan. Dengan *mind map*, semakin banyak yang diketahui dan dipelajari, akan semakin mudah untuk belajar dan mengetahui lebih banyak hal.

Berikut kelebihan dalam menggunakan *mind map* menurut Buzan, antara lain:⁴¹

- 1) *Mind map* adalah sistem akses dan pengambilan kembali data yang baik untuk otak.
- 2) Membantu belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan untuk mendapat akses dengan cepat.
- 3) Dapat mengalihkan banyak pikiran atau informasi dari otak.
- 4) Belajar lebih cepat dan efisien.
- 5) Mengingat dengan lebih baik.

Mind Mapping juga memiliki banyak sekali keunggulan. Keunggulan tersebut dapat diringkas sebagai berikut :

- a) Tingkat kepentingan ide dapat terlihat jelas. *Mind map* mempermudah kita untuk melihat kepentingan ide dalam suatu pokok bahasan. Dengan menggunakan *mind map* maka kita dapat dengan cepat mengetahui ide mana yang menjadi pokok pembahasan dari suatu bab, karena *mind mapping* menggunakan kata kunci yang mewakili ide dalam suatu pokok pembahasan.

⁴¹ Tony Buzan. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. (Jakarta: Gramedia. 2008). Hlm. 13.

- b) Hubungan antar konsep mudah dilihat. Dalam suatu pokok pembahasan tidak dipungkiri terdapat hubungan antara sub-bab satu dengan sub-bab yang lain. Dengan menggunakan *mind mapping* maka akan lebih mudah terlihat berhubungan antar sub-bab, sehingga mempermudah kita dalam mempelajari bab baru dan juga dapat digunakan untuk me-review ulang bab yang telah kita pelajari sebelumnya.
- c) Mudah mengupdate informasi baru. Dengan menggunakan *mind map* maka akan memudahkan kita untuk menambahkan suatu informasi kedalam suatu bab pembahasan. Kita hanya tinggal menambahkan satu cabang saja pada *mind map* yang telah kita buat. Berbeda dengan catatan linear yang terkesan monoton dan susah untuk menambahkan informasi baru. *Mind map* jauh lebih efisien dan menarik.
- d) *Mind map* mempunyai pola yang unik. Bentuk Visualisasi dari *mind mapping* memiliki bentuk yang unik dan menarik. Bentuk ini disesuaikan dengan bentuk sel saraf yang ada dalam otak kita, sehingga memudahkan bagi otak kita untuk belajar dan meningkatkan pemahaman. Selain memiliki bentuk yang mirip dengan saraf otak, *mind map* juga menggunakan warna-warna yang menarik yang

disukai oleh mata, sehingga informasi visual yang diterima oleh mata dapat langsung tersalurkan ke otak dan langsung dapat diproses.

- e) *Mind map* bersifat *Open-ended*. Dengan menggunakan *mind map* maka tidak menutup kemungkinan untuk lebih kreatif lagi. Karena dalam membuat *mind map* kita tidak hanya melibatkan unsur huruf dan warna saja, namun *mind map* juga melibatkan gambar dan kata kunci yang selalu dapat mengasah kreativitas kita.

Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kelebihan dari penggunaan media *mind mapping* yaitu anak dapat mengatur informasi ke dalam otak sehingga dapat dengan mudah mengingat kembali informasi tersebut.

Dalam hal mengelola informasi, *Mind map* mempunyai proses tersendiri yang mudah sekali dipahami dan diaplikasikan yaitu:

1) Finding

Tahap *finding* adalah tahap permulaan dalam membuat *mind map*. Kita harus bisa menemukan kata kunci untuk setiap babnya sehingga memudahkan kita untuk mengingat. Menemukan kata kunci merupakan langkah awal untuk

membuat *mind map*. Dengan begitu membuat *mind map* akan menjadi semakin mudah.

2) Separation

Setelah kata kunci ditemukan, tahap selanjutnya adalah memisahkan tiap kata tersebut, kata kunci harus dipisahkan dari kata pelengkap. Ada kalanya kata kunci menjadi satu dengan kata pelengkap yang lain. Kita harus bisa membedakan antara kata kunci dan kata pelengkap.

3) categorization

Setelah kata kunci ditemukan lalu kita kelompokkan menurut kategori bab yang menjadi pembahasan.

4) Hierarchy

Lalu kata kunci yang telah dikelompokkan disusun berdasarkan urutan kata kunci untuk setiap kategorinya.

c) Kekurangan dari *Mind Mapping*

Strategi pembelajaran *mind mapping* bagaimanapun juga memiliki kelemahan, beberapa kelemahan sebagai berikut:⁴²

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat karena pada *mind mapping* merupakan catatan masing-masing siswa dan

⁴² Isnu Hidayat. 50 Strategi Pembelajaran Modern.(Yogyakarta: DIVA PRESS. 2019).
hlm. 105

pembuatan atau penulisannya tidak dipatokkan bagaimana bentuknya oleh guru sehingga siswa yang tidak membuat *mind mapping* dengan serius dan mereka akan membuat saat akan dikumpulkan saya sehingga materi yang di *mind mapping*-kan tidak optimal.

- 2) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar, sama seperti poin yang pertama karena pembuatan *mind mapping* tidak dikontrol sehingga ada sebagian siswa yang enggan untuk belajar dan membuat *mind mapping* ini.
- 3) Guru akan kuwalahan memeriksa *mind mapping* siswa karena jumlah siswa dalam kelas lumayan banyak, maka akan ada banyak *mind mapping* dari satu materi yang diajarkan.

d) Langkah-langkah membuat *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan, ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*, yaitu :⁴³

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan

⁴³ Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta: PT.Gramedia. 2007). Hlm . 15-16.

imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.

- 3) Menggunakan warna. Warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja secara asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Cabang yang melengkung dan organik akan lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.
- 7) Menggunakan gambar. Seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jika kita hanya menggunakan 10 gambar pada *mind mapping* maka, *mind mapping* kita setara dengan 10.000 kata catatan.

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti sampai saat ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengkaji strategi *Mind Mapping* dan meningkatkan daya ingat peserta didik dalam bentuk karya skripsi maupun jurnal. Oleh karena itu, sebagai penambah literatur pendukung penelitian, serta untuk memastikan distingsi pada penelitian ini, maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Fardhilah, Skripsi tahun 2014 “ Variasi Penerapan Strategi *Dot Connecting* Dalam Peningkatan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyah di TK Pertiwi 26 Bantul Yogyakarta “

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Dot Connecting* efektif digunakan pada pembelajaran huruf hijaiyah khususnya kelas B1 TK Pertiwi 27 Jambidan, karena strategi *dot connecting* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran, ditandai dengan siswa menjadi lebih fokus dan aktif terhadap penjelasan guru, siswa juga senang dengan pembelajaran huruf hijaiyah. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan daya ingat siswa terlihat pada rasa senang, perhatian, keterkaitan, antusiasme, dan rasa ingin tahu, kemandirian, keberanian, mendengarkan pendapat orang lain, antusias dalam mengerjakan tugas,

dan berani bertanya. Pada aspek peningkatan daya ingat siklus I sebesar 1.7893 kemudian pada Siklus II sebesar 1.9256 hal ini mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi (sedang). Dengan demikian pada aspek daya ingat mengalami peningkatan.

2. Skripsi tahun 2013 “ Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Menghafal Asmaul Husna Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri 013 Teluk Air Karimun”

Hasil penelitian : pada penelitian ini strategi yang digunakan yaitu *Index Card Match* dalam meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal materi pendidikan agama islam terutama menghafal *Asmaul Husna* pada kelas II SDN 013 Teluk Air Karimun. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan daya ingat siswa khususnya pada mata materi *Asmaul Husna*. Ini terbukti bahwa daya ingat siswa dalam menghafal materi pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 61,76% meningkat menjadi 88,91 % pada siklus II.

3. Skripsi tahun 2015 “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus”

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek penelitian ini adalah 1 guru fiqih dan 33 peserta didik kelas VIII A MTs Nurul Islam. Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus untuk empat kali pertemuan, dalam masing-masing siklus dilakukan tes, evaluasi guna mengamati tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajar yang dicapai. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dokumentasi serta tes.

Hasil penelitian menunjukan pada pertemuan pertama siklus I didapatkan peserta didik masih lambat dan cenderung bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan dalam membuat *Mind Mapping*. Interaksi antara anggota sesama kelompoknya terjalin sangat kompak di buktikan dengan pembelajaran Pra tindakan siklus pertama mencapai peningkatan hasil belajar 61% hanya 6 orang dari 33 peserta didik yang sudah mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pengelolaan waktu diskusi kelompok dan persentasi cukup efektif, kerjasama yang terjalin antara anggota kelompok sudah tampak lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 mencapai 88%.

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus 1 dan siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa “ Strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Fiqih

kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus”.

Hal ini terbukti dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada siklus 1 yaitu sebanyak 61% sedangkan pada siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas makin meningkat yaitu mencapai 88%.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat diketahui pada table berikut ini:

Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fardhilah (2014) “Variasi Penerapan Strategi Dot Connecting Dalam Peningkatan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyah di TK Pertiwi 26 Bantul Yogyakarta”	strategi <i>dot connecting</i> mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran, ditandai dengan siswa menjadi lebih fokus dan aktif terhadap penjelasan guru, siswa juga senang dengan pembelajaran huruf hijaiyah. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan daya ingat siswa terlihat pada rasa senang,	Sama-sama meneliti mengenai strategi yang mampu meningkatkan daya ingat siswa.	Strategi pembelajaran yang diterapkan didalam kelas berbeda, dalam penelitian terdahulu menggunakan strategi <i>Dot Connecting</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan strategi <i>Mind Mapping</i> . Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan Kualitatif

		antusiasme.		
2.	Rosniah (2013) “Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Menghafal Asmaul Husna Melalui Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri 013 Teluk Air Karimun”	strategi <i>Index Card Match</i> dapat meningkatkan daya ingat siswa khususnya pada mata materi <i>Asmaul Husna</i> . Ini terbukti bahwa daya ingat siswa dalam menghafal materi pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 61,76% meningkat menjadi 88,91 % pada siklus II.	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan daya ingat siswa.	Penelitian Rosniah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian Rosniah lebih mendeskripsikan perencanaan strategi Index Card dalam meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menghafal <i>Asmaul Husna</i> , sedangkan dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI.
3.	Uswatun Hasanah (2015) “ Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Mts Nurul Islam	Strategi pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Fiqih kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus”. Hal ini terbukti dengan	Sama-sama menerapkan strategi pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Penelitian Uswatun Hasanah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini Uswatun Hasanah lebih memfokuskan bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih saja. Sedangkan dalam

	Air Bakoman Kabupaten Tanggamus”	ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada siklus 1 yaitu sebanyak 61% sedangkan pada siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas makin meningkat yaitu mencapai 88%.		penelitian ini memfokuskan meningkatkan daya ingat peserta didik pada mata pelajaran PAI
--	----------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------

C. Paradigma Penelitian

Daya ingat adalah fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi masa lalu. Daya ingat merupakan proses pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan belajar daya ingat diperlukan untuk mengolah informasi. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya. Hal itu dikarenakan otak merupakan tempat untuk menyimpan informasi dalam bentuk memori. Menurut William James, daya ingat atau memori bersifat dikotomi. Hal itu berarti manusia mengamati objek, lalu informasi masuk kedalam memori kemudian hilang. Sedangkan James Mc. Clelland berpendapat bahwa daya ingat manusia bersifat aktif, fleksibel dan luar biasa. Hal itu yang membuat manusia dapat mengingat sesuatu dengan bantuan simbolisasi dan gambar.

Oleh karena itu Strategi *Mind mapping* dalam meningkatkan yaitu ingatan seseorang dapat dibantu dengan menggunakan isyarat berupa simbol atau gambar yang akan mengaktifkan neuron di dalam otak. Begitu juga dengan pendapat Suharnan bahwa ingatan merujuk pada suatu proses penyimpanan dan pemeliharaan sepanjang waktu. Apabila ingatan tidak dijaga, maka akan terjadi kasus lupa atau pikun. Akan tetapi, sebenarnya ingatan yang disimpan di dalam otak itu masih ada, namun kita tidak dapat mengaksesnya lagi karena ingatan tersebut jarang diakses sehingga lama kelamaan akan usang dan lupa.

Dari paparan singkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah suatu proses menyandikan, menyimpan dan memanggil kembali materi-materi dalam ranah kognitif yang bersifat aktif dan luar biasa yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dan informasi yang telah dipelajarinya. Maka dari itu sampel teks psikologi tentang daya ingat adalah kemampuan pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*).